

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19

¹R. Dian Hardiana, ²Nugraha, ³Friesty Paramitha Dewi, ⁴Yayat Supriyatna., ⁵Iqbal Lhutfi
¹²³⁴⁵Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI, Bandung Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the perceptions of the UPI Accounting Education Study Program students regarding the effectiveness of using online learning media during the COVID-19 period. The model used to explain the acceptance of the use of online learning media is the Technology Acceptance Model (TAM) with 4 main constructs. This type of research is a quantitative descriptive study. The research subjects were students of the UPI Accounting Education Study Program in the batch 2016-2019. The sample in this study amounted to 336 students of the UPI Accounting Education Study Program in the batch 2016-2019 who were randomly selected. Data collection was carried out by distributing closed questionnaires online via google form. The data obtained were analyzed by using the Partial Least Square (PLS) method using the SmartPLS software. The results of this study found that the easier the online learning media to understand and the higher the student's desire to use online learning media, the higher the effectiveness of learning.

Keywords: *Online learning media, Technology Acceptance Model (TAM), Perceived of ease of use, perceived usefulness, Attitude to use, Acceptance, Partial Least Square (PLS).*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran online di masa COVID-19. Model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan penggunaan media pembelajaran online adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan 4 konstruk utama. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI tahun angkatan 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 336 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI tahun angkatan 2016-2019 yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner tertutup secara online melalui *google form*. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan *Software SmartPLS*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa semakin mudah media pembelajaran online dipahami dan semakin tinggi keinginan mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran online, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: *Media pembelajaran online, Technology Acceptance Model (TAM), Persepsi kemudahan penggunaan, Persepsi kebermanfaatan, Sikap penggunaan, Penerimaan, Partial Least Square (PLS).*

Corresponding author: dianhardiana@upi.edu

How to cite this article. Hardiana, R.D., Nugraha, Dewi, F.P., Supriyatna, Y., Lhutfi, I. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. 10 (1), 97-110. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/43475>

History of article. Received: Januari 2022, Revision: Januari 2022, Published: Januari 2022

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 COVID-19 telah meluas ke berbagai negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian (Lindblad et al., 2021) dan *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan musibah ini sebagai pandemi pada tanggal 11 maret 2020 (Tan, 2021) dan pandemi ini telah berpengaruh terhadap berbagai sektor seperti pendidikan (Suneja & Bagai, 2021)(Alqabbani et al., 2021)(Tan, 2021)(Izumi & Shaw, 2020) dan perubahan sosial dalam kehidupan para pelajar di seluruh dunia (Vaillancourt et al., 2022)(Chapman & Bell, 2020).

Pada bidang pendidikan, pembelajaran berubah menjadi sistem pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh, hal ini telah banyak merubah pada sistem pendidikan (Alqabbani et al., 2021), perubahannya adalah berubahnya kalender akademik di sekolah dan perguruan tinggi yang kemudian menuntut institusi pendidikan untuk merubah kalender pendidikan dan memberikan perkuliahan secara online (Izumi & Shaw, 2020).

Sebagai bentuk respon terhadap kondisi tersebut berbagai lembaga pendidikan menghentikan pembelajaran tatap muka dan beralih ke sistem pembelajaran online, seperti di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) melalui Surat Edaran UPI Nomor 0017 Tahun 2020, Universitas Indonesia (UI) menerbitkan Surat Edaran Noor: SE-703/UN2.R/OTL.09/2020, Universitas Padjajaran (UNPAD) dalam Surat Edaran Nomor 627/UN6.RKT/TU/2020.

Alqabbani et al., (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran secara online akan meningkatkan kecemasan dari guru karena pembelajaran online akan lebih banyak tuntutan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional serta menuntut penggunaan teknologi informasi (ICT) yang lebih tinggi. Penggunaan ICT yang inovatif membutuhkan pengetahuan dan keterampilan (baru) bagi kelompok yang

memiliki dampak terbesar pada kualitas pendidikan (Schildkamp et al., 2020), tidak hanya bagi guru namun juga pada murid. Pembelajaran online mendorong berkembangnya penggunaan teknologi informasi (Schildkamp et al., 2020), pada bidang pendidikan optimalisasi sistem pembelajaran, berbagai software teleconference menjadi sebuah kebutuhan utama dalam pembelajaran online. Keadaan ini memaksa guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran dan penilaian pembelajaran di rumah (Joshi et al., 2020).

Menurut Arifa, (2020), bahwa terdapat hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran online antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.

Purwanto et al., (2020) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dirumah yaitu sebelum dilaksanakan program pembelajaran online perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada pendidik maupun peserta didik agar tidak terjadi indoktrinasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2019) yang mengatakan semakin tinggi pemahaman dan keinginan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi, semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran. kebijakan dan fenomena pandemi yang dampaknya luar biasa dan terjadi begitu cepat sehingga memaksa dunia pendidikan tinggi mengubah pola kerja pelayanan dari konvensional menjadi pelayanan berbasis daring (online). Artikel ini akan menulis bagaimana persepsi peserta didik terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran online yang telah dilakukan selama pandemic COVID-19 di UPI Bandung.

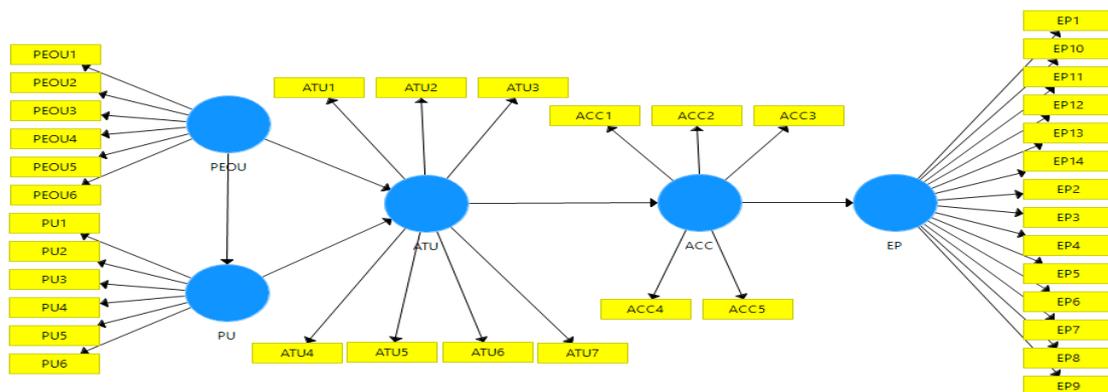
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sefriani et.al (2021) menemukan

bahwa penggunaan *Learning Management System* (LMS) mendukung pembelajaran online, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Dewantara dan Nurgiansah (2021) dan Sundayana (2020) yang menemukan bahwa pembelajaran online pada masa pandemi tidak efektif. Hal ini sangat erat kaitannya dengan bagaimana penggunaan teknologi informasi dan infrastruktur jaringan yang dimiliki dalam proses pembelajaran.

Menurut Iqbaria (dalam Yulianto, 2011) model TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan empat variable yaitu: (1) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease Of Use Perceived*); (2) Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*); (3) Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*); (4) Penerimaan (*Acceptance*).

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauhmana persepsi mahasiswa terkait efektivitas penggunaan media pembelajaran online di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan dimensi model TAM yaitu (1) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use Perceived*); (2) Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*); (3) Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*); (4) Penerimaan (*Acceptance*).

METODE PENELITIAN



Sumber: Hasil penelitian, diolah

Gambar 1. Perancangan Model Pengukuran (Outer Model)

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner fisik dan online, kuesioner online menggunakan media *google form*. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI. Jumlah populasi sebanyak 348 orang dan jumlah sampel sebanyak 336 orang yang diambil dengan teknik random sampling.

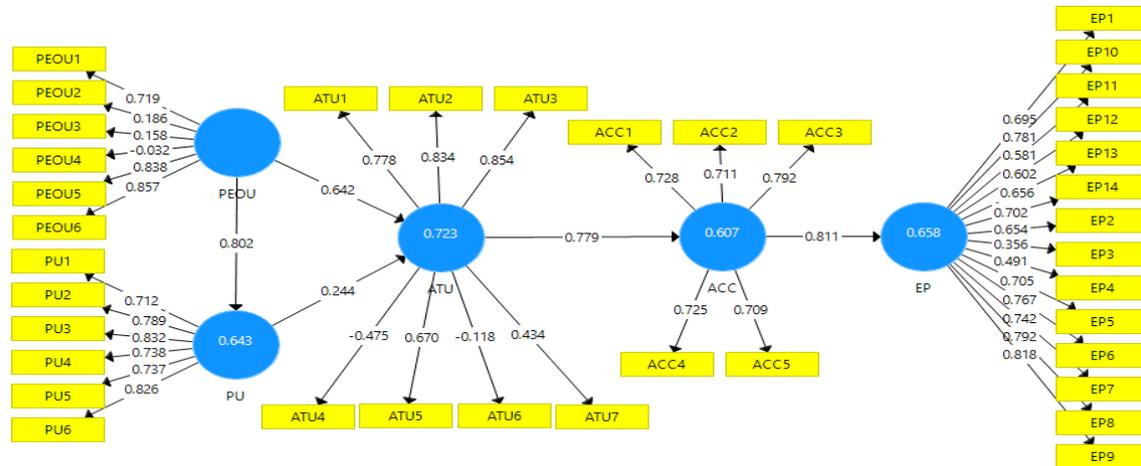
Teknik pengukuran instrumen pada penelitian ini akan menggunakan skala Likert, setiap pertanyaan diberikan lima jawaban yang berbeda-beda. penelitian ini analisis data yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*) untuk menguji hipotesis. Partial Least Square (PLS) adalah model persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji model kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih bersifat predictive model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sifat indikator dari masing-masing variabel baik pada variabel PEOU, PU, ATU, ACC dan EP pada *outer model* adalah refleksif. Sehingga arah panah pada *outer model* dari arah variabel menuju indikator.

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam penelitian ini menggunakan PLS Algorithm pada *software* smartPLS. Ketentuan untuk menguji unidimensionalitas dari setiap variabel dengan melihat *convergent validity*. Kriteria ukuran refleksif

individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan variabel yang diukur. Namun, *loading* faktor 0,50 sampai 0,60 masih dapat dipertahankan untuk model tahap pengembangan (Chin, 1998).

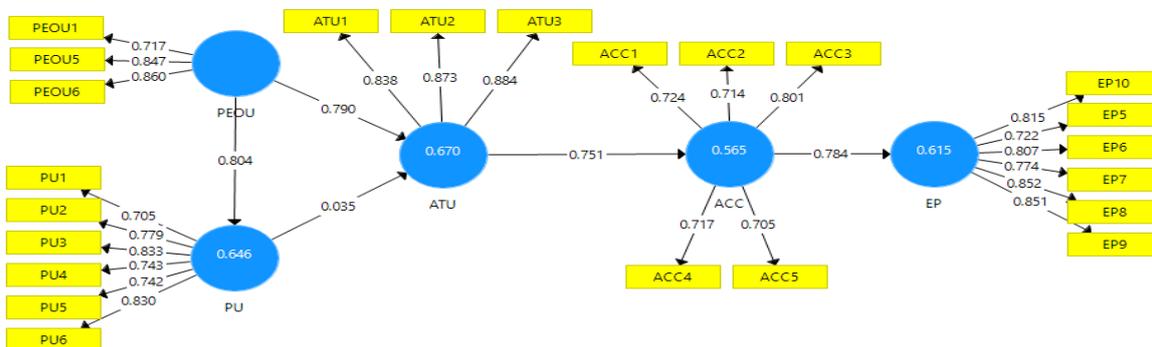


Sumber: Hasil penelitian, diolah

Gambar 2 Loading Factor Eksekusi Model Pertama

Berdasarkan gambar di atas bahwa terdapat indikator dari model yang memiliki *loading factor* di bawah 0,50. Indikator tersebut yaitu indikator PEOU2, PEOU3, PEOU4, ATU4, ATU5, ATU6,

ATU7, EP1, EP2, EP3, EP4, EP11, EP12, EP13, dan EP14. Indikator tersebut di drop dari model dan menghasilkan estimasi baru, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil penelitian, diolah

Gambar 3 Loading Factor Eksekusi Model Kedua

Hasil *loading factor* semua indikator untuk masing-masing variabel sudah dapat memenuhi *convergent validity*, karena semua nilai *loading factor* setiap indikator sudah di atas 0,50.

validity, karena semua nilai *loading factor* setiap indikator sudah di atas 0,50.

Tabel 1 Outer Loading

	ACC	ATU	EP	PEOU	PU
ACC1	0.724				

	ACC	ATU	EP	PEOU	PU
ACC2	0.714				
ACC3	0.801				
ACC4	0.717				
ACC5	0.705				
ATU1		0.838			
ATU2		0.873			
ATU3		0.884			
EP10			0.815		
EP5			0.722		
EP6			0.807		
EP7			0.774		
EP8			0.852		
EP9			0.851		
PEOU1				0.717	
PEOU5				0.847	
PEOU6				0.86	
PU1					0.705
PU2					0.779
PU3					0.833
PU4					0.743
PU5					0.742
PU6					0.83

Sumber: Hasil penelitian, diolah

Metode lain untuk menilai *convergent validity* yaitu ketika indikator dinyatakan *valid* jika variabel memiliki

nilai *Average Variance Extacted* (AVE) diatas 0,5. Berikut ini merupakan nilai AVE pada masing-masing variabel:

Tabel 2 Average Variance Extacted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
PEOU	0.781	Valid
PU	0.704	Valid
ATU	0.750	Valid
ACC	0.625	Valid
EP	0.693	Valid

Sumber: Hasil penelitian, diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas masing-masing variabel memiliki nilai AVE diatas 0,50, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel sudah dapat memenuhi *convergent validity*.

Discriminat validity dari indikator resflektif dapat dilihat pada *cross loading* antara indicator dengan variabelnya. *Cross loading* hasil output pls Algorith adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Cross Loading

	ACC	ATU	EP	PEOU	PU
ACC1	0.724	0.559	0.496	0.601	0.833

	ACC	ATU	EP	PEOU	PU
ACC2	0.714	0.36	0.764	0.41	0.461
ACC3	0.801	0.884	0.566	0.741	0.637
ACC4	0.717	0.444	0.515	0.717	0.526
ACC5	0.705	0.386	0.531	0.452	0.452
ATU1	0.54	0.838	0.351	0.717	0.532
ATU2	0.578	0.873	0.406	0.661	0.56
ATU3	0.801	0.884	0.566	0.741	0.637
EP10	0.635	0.435	0.815	0.511	0.506
EP5	0.637	0.299	0.722	0.325	0.395
EP6	0.671	0.458	0.807	0.511	0.479
EP7	0.599	0.426	0.774	0.463	0.502
EP8	0.597	0.415	0.852	0.45	0.507
EP9	0.635	0.467	0.851	0.533	0.548
PEOU1	0.717	0.444	0.515	0.717	0.526
PEOU5	0.648	0.875	0.469	0.847	0.607
PEOU6	0.631	0.611	0.454	0.86	0.804
PU1	0.535	0.412	0.414	0.486	0.705
PU2	0.59	0.485	0.42	0.568	0.779
PU3	0.724	0.559	0.496	0.601	0.833
PU4	0.556	0.464	0.446	0.534	0.743
PU5	0.63	0.509	0.567	0.58	0.742
PU6	0.649	0.631	0.483	0.863	0.83

Sumber: Hasil penelitian, diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa terdapat indikator dari model yang memiliki *cross loading* lebih rendah daripada dengan variabel lainnya, yaitu ACU, PEOU, dan PU. Untuk meningkatkan *cross loading*, maka dilakukan drop pada nilai terkecil atau

terbesar dari indikator yang bermasalah. Indikator tersebut yaitu indikator ACC1, ACC3, PEOU1, PU1, PU5, PU6, dan EP5. Setelah indikator tersebut dikeluarkan dari model, maka akan menghasilkan estimasi baru yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Cross Loading Eksekusi Model Kedua

	ACC	ATU	EP	PEOU	PU
ACC2	0.799	0.356	0.665	0.362	0.412
ACC4	0.772	0.441	0.517	0.506	0.464
ACC5	0.801	0.384	0.513	0.381	0.387
ATU1	0.369	0.847	0.361	0.762	0.475
ATU2	0.374	0.875	0.412	0.706	0.504
ATU3	0.534	0.875	0.579	0.742	0.573
EP10	0.586	0.429	0.837	0.455	0.449
EP6	0.677	0.453	0.796	0.456	0.394
EP7	0.553	0.423	0.792	0.418	0.483
EP8	0.582	0.413	0.864	0.421	0.449
EP9	0.578	0.462	0.87	0.49	0.491

PEOU5	0.448	0.877	0.484	0.903	0.537
PEOU6	0.484	0.609	0.47	0.864	0.636
PU2	0.465	0.483	0.417	0.542	0.801
PU3	0.481	0.558	0.494	0.591	0.896
PU4	0.39	0.462	0.453	0.521	0.817

Sumber: Hasil penelitian, diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bawa korelasi masing-masing *cross loading* untuk indicator dari variabel laten memiliki nilai *cross loading* lebih besar disbanding nilai *cross loading* lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten memprediksi indicator pada bloknya sendiri lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lain.

Composite Reliability dalam penelitian ini bertujuan untuk

menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan, Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *composite reability* lebih dari 0,7. Uji realibilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. Suatu variabel dinyatakan baik apabila besaran nilai minimal yaiutu 0,7.

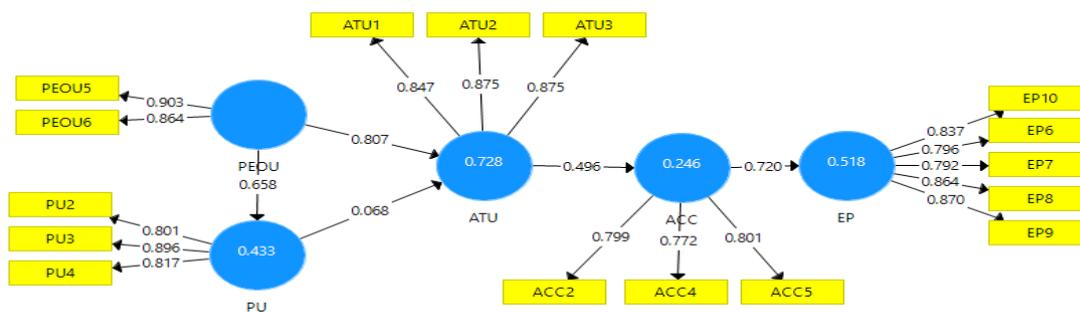
Tabel 5 Composite Reability dan Cronbach Alpha

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
PEOU	0.877	0.722
PU	0.877	0.789
ATU	0.900	0.833
ACC	0.834	0.701
EP	0.919	0.889

Sumber: Hasil penelitian, diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa *output composite reliability* dan *croncabh alpha* memiliki nilai masing-masing variable sudah diatas 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable dalam model yang diestimasi telah memiliki reliabilitas yang baik. Pengujian *model structural (inner model)* pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara

konstruk laten satu dengan konstruk laten lainnya. *Inner model* dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan, yaitu dengan melihat R^2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran-ukuran *Stone-Geisser Q Square test* dan melihat koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas estimasi diuji dengan tstatistik melalui prosedur *bootstraping*.



Sumber: Hasil penelitian, diolah

Gambar Model Struktural (Inner Model)

Hasil dari PLS *R-Squares* mempresentasikan jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai *R-Square*:

Tabel 6 *R-Square* (R^2)

	<i>R-Square</i>
PEOU	
PU	0.433
ATU	0.728
ACC	0.246
EP	0.518

Sumber: Hasil penelitian, diolah

Berdasarkan kriteria model, keempat nilai *R-Square* (R^2) pada tabel di atas dapat mengidentifikasi bahwa masing-masing model structural (*inner model*) pada penelitian ini dinyatakan sebagai kategori model “moderat”. Berikut ini merupakan interpretasi dari nilai *outout R-Square*:

- 1) Nilai *R-Square* (R^2) konstruk endogen PU pada model pertama diperoleh sebesar 0.433, dapat dikatakan bahwa konstruk PEOU pada model pertama ini hanya dapat menjelaskan konstruk PU sebesar 43.3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
- 2) Nilai *R-Square* (R^2) konstruk endogen ATU pada model kedua diperoleh sebesar 0.728, dapat dikatakan bahwa konstruk PEOU dan konstruk PU pada model kedua ini hanya dapat menjelaskan konstruk ATU sebesar 72.8% dan sisanya dijelaskan oleh variable lain di luar model.
- 3) Nilai *R-Square* (R^2) konstruk endogen ACC pada model ketiga diperoleh sebesar 0.246, dapat dikatakan bahwa konstruk PU dan

konstruk ATU pada model ketiga ini hanya dapat menjelaskan konstruk ACC sebesar 24.6% dan sisanya dijelaskan oleh variable lain di luar model.

- 4) Nilai *R-Square* (R^2) konstruk endogen EP pada model keempat diperoleh sebesar 0.518, dapat dikatakan bahwa konstruk PU, konstruk ATU, dan konstruk ACC pada model keempat ini hanya dapat menjelaskan konstruk EP sebesar 51.8% dan sisanya dijelaskan oleh variable lain di luar model.

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen (y) dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen (β) dilakukan dengan metode *resampling bootstrap*. Statistik uji yang digunakan adalah t-statistik atau uji t. Nilai t-pembandingan dalam penelitian kali ini diperoleh dari tabel t. Nilai t-tabel dengan *degree of freedom* (df) sebesar 330 dan taraf signifikansi sebesar 1% diperoleh sebesar 2,339. Berikut ini pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat *output path coefficient* dari hasil *resampling bootstrap*:

Tabel 7 *Path Coefficient* hasil *Resampling Bootstrap*

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	T-tabel
PEOU → PU	0.658	0.658	0.034	19.465	2.339
PEOU → ATU	0.807	0.808	0.032	24.918	2.339

PU → ATU	0.068	0.066	0.044	1.559	2.339
ATU → ACC	0.496	0.499	0.048	10.438	2.339
ACC → EP	0.720	0.722	0.033	21.557	2.339

Sumber: Hasil penelitian, diolah

Berikut ini merupakan interpretasi dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan melihat *output path coefficient* dari hasil *reasampling bootsrap* yang disajikan pada Tabel 4.17:

- H_1 : *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU) terdapat pengaruh yang signifikan antara PEOU terhadap PU dengan nilai koefisien sebesar 0,658 dan nilai t-statistik sebesar 19,465 yang lebih besar dari t-tabel (2,339) Dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima.
- H_2 : *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) Terdapat pengaruh yang signifikan antara PEOU terhadap ATU dengan nilai koefisien sebesar 0,807 dan nilai t-statistik sebesar 24,918 yang lebih besar dari t-tabel (2,339) Dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat diterima.
- H_3 : *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PEOU terhadap ATU dengan nilai koefisien sebesar 0,068 dan nilai t-statistik sebesar 1,559 yang lebih kecil dari t-tabel (2,339) Dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.
- H_4 : *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh terhadap *Acceptance* (ACC)
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara ATU terhadap ACC dengan nilai koefisien sebesar 0,496 dan nilai t-statistik sebesar 10,438 yang lebih besar dari t-tabel (2,339) Dapat disimpulkan bahwa H_4 dapat diterima.
- H_5 : *Acceptance* (ACC) berpengaruh terhadap Efektifitas Pembelajaran

(EP) Terdapat pengaruh yang signifikan antara ACC terhadap EP dengan nilai koefisien sebesar 0,720 dan nilai t-statistik sebesar 21,557 yang lebih besar dari t-tabel (2,339) Dapat disimpulkan bahwa H_5 dapat diterima

Persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap kemudahan penggunaan media pembelajaran online mempengaruhi persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap kebermanfaatan media pembelajaran online dikarenakan media pembelajaran online yang mudah digunakan akan lebih memberikan manfaat bagi mahasiswa pendidikan akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Venkatesh dan David (1996) yang mengatakan bahwa *perceived usefulness* (PU) dipengaruhi oleh *perceived ease of use* (PEOU) karena semakin mudah suatu system digunakan maka system tersebut dirasakan semakin bermanfaat. Rasa mudah menggunakan suatu teknologi atau system informasi akan menimbulkan perasaan dalam dirinya bahwa system tersebut mempunyai kegunaan, dan karenanya menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan menggunakan teknologi atau system informasi.

Persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap kemudahan penggunaan media pembelajaran online berpengaruh terhadap sikap mahasiswa pendidikan akuntansi dalam menggunakan media pembelajaran online dikarenakan mahasiswa pendidikan akuntansi meyakini bahwa media pembelajaran online mudah digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Davis (1989) yang mengatakan bahwa *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi yang mudah dan tidak

memerlukan usaha keras dari penggunaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) mempengaruhi pengguna untuk menentukan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) teknologi atau suatu system apabila teknologi tersebut mudah untuk digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Vidantika dan Putra (2018) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara *perceived ease of use* dengan *attitude towards use*, dimana *attitude towards use* dapat dipengaruhi oleh *perceived ease of use*. Sistem yang mudah digunakan akan terus dipakai oleh pengguna. Sistem dengan intensitas penggunaan lebih banyak menunjukkan bahwa sistem itu lebih dikenal dan lebih mudah dioperasikan oleh penggunanya. Pembelajaran akan lebih efektif bila guru dan murid menggunakan sistem yang sudah dikenal dan sering digunakan, sehingga pembelajaran lebih berfokus pada transfer knowledge dibandingkan dengan upaya untuk beradaptasi dengan sistem yang akan dipakai.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiana (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *perceived usefulness* dengan *attitude towards use*, dimana persepsi dari pengguna dapat menentukan sikapnya dalam proses penerimaan teknologi informasi. Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) yang memperoleh hasil bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Poetri (2010) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) tidak berpengaruh terhadap *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan) dikarenakan pengguna tidak merasakan kemudahan dalam menggunakan system informasi.

Persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap kebermanfaatan penggunaan media pembelajaran online di

masa COVID-19 tidak menjadi factor yang mempengaruhi sikap terhadap mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap media pembelajaran online di masa COVID-19 dikarenakan mahasiswa pendidikan akuntansi UPI tidak sepenuhnya merasakan bahwa penggunaan media pembelajaran online di masa COVID-19 memiliki manfaat yang diharapkan, sehingga mahasiswa pendidikan akuntansi tidak terlalu menyikapi secara baik penggunaan media pembelajaran online di masa COVID-19.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Santoso (2010) yang menyatakan bahwa persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan dalam menggunakan suatu teknologi atau sistem informasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat penilaian akan dampak yang dialami seseorang bila menggunakan suatu system tertentu dalam pekerjaannya. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyadini dan Aprila (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *perceived usefulness* dan *attitude toward using*.

Semakin baik sikap mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran online maka penggunaan media pembelajaran online akan semakin diterima. Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) yang dipakai dalam TAM merupakan suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seorang pengguna bila menggunakan suatu teknologi tertentu dalam pekerjaannya. Kemudahan yang dipersepsikan terhadap teknologi oleh pengguna akan membentuk sikap pengguna untuk menerima atau menolak pada akhirnya berpengaruh pada *acceptance* (penerimaan) pengguna terhadap teknologi (Davis, 1989). Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2012) yang menyatakan bahwa *attitude toward using* (sikap terhadap pengguna) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *acceptance* (penerimaan) suatu

teknologi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso, (2010) yang menyatakan bahwa *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan) teknologi tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *acceptance* (penerimaan) pengguna akan suatu teknologi atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *attitude toward using* dengan *acceptance* terhadap teknologi.

Priambodo (2016) mendefinisikan penerimaan terhadap suatu teknologi akan mendorong seseorang untuk selalu mencoba memahami dan menggunakan teknologi tersebut. Semakin besar *acceptance* siswa terhadap suatu teknologi, maka akan semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan kata lain besarnya penerimaan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin mudah dipahami penggunaan media pembelajaran online dan keinginan mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap penggunaan media pembelajaran online, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran online.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui secara mendalam mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran online di masa COVID-19. Model yang digunakan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran online pada penelitian ini adalah TAM.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah

dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) media pembelajaran online di masa COVID-19 berpengaruh terhadap persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) media pembelajaran di masa COVID-19.
2. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) media pembelajaran online di masa COVID-19 berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) media pembelajaran online di masa COVID-19. Selain itu, koefisien variable latent Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap variable terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) pada model ini memiliki nilai paling besar diantara nilai koefisien variable laten pada model hubungan antar variable lainnya.
3. Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) media pembelajaran di masa COVID-19 tidak berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) media pembelajaran online di masa COVID-19.
4. Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) media pembelajaran online di masa COVID-19 berpengaruh terhadap penerimaan (*acceptance*) penggunaan media pembelajaran online di masa COVID-19.
5. Penerimaan (*acceptance*) penggunaan media pembelajaran online di masa COVID-19 berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Ruang lingkup penelitian untuk penelitian selanjutnya diperluas, sehingga tingkat generalisasi populasi dapat lebih luas; (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variable-variabel eksternal

lain untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan untuk mengetahui variable lain yang memengaruhi efektifitas penggunaan media pembelajaran online; dan (3) Penggunaan media pembelajaran

online akan semakin bermanfaat dengan menambah sumber belajar dan fasilitas yang lengkap sehingga dapat mendukung kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqabbani, S., Almuwais, A., & Benajiba, N. (2021). *Readiness towards emergency shifting to remote learning during COVID-19 pandemic among university instructors*. 18(5), 460–479. <https://doi.org/10.1177/2042753020981651>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Chapman, C., & Bell, I. (2020). *Building back better education systems: equity and COVID-19*. 5(3), 227–236. <https://doi.org/10.1108/JPCC-07-2020-0055>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*. 295, 336.
- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5: pp319-339.
- Destiana, B. (2012). Analisis Penerimaan Pengguna Akhir Terhadap Penerapan Sistem E-Learning Menggunakan Pendekatan Technology acceptance Model (TAM) di SMA N 1 Wonosari. In *הגות עלון* (Vol. 66). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 online akan semakin bermanfaat dengan menambah sumber belajar dan fasilitas yang lengkap sehingga dapat mendukung kegiatan belajar.
- Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367-375.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Izumi, T., & Shaw, R. (2020). *Managing and responding to pandemics in higher educational institutions: initial learning from COVID-19*. January, 51–66. <https://doi.org/10.1108/IJDRBE-06-2020-0054>
- Joshi, A., Vinay, M., & Bhaskar, P. (2020). Impact of coronavirus pandemic on the Indian education sector: perspectives of teachers on online teaching and assessments. *Interactive Technology and Smart Education*, 18(2), 205–226. <https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2020-0087>
- Kurniawan, et al. (2013). Analisis Penerimaan Nasabah terhadap Layanan Mobile Banking dengan Menggunakan Pendekatan TAM dan TAR. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Vol. 1. No. 1, pp 1-13.
- Lindblad, S., Wärvik, G., Berndtsson, I., Jodal, E., Lindqvist, A., Runesdotter, C., Udd, J., & Johansson, M. W. (2021). *School lockdown? Comparative analyses of responses to the COVID-19 pandemic in European countries*. <https://doi.org/10.1177/14749041211041237>
- Marsyadibi, F. dan Aprilia, N. (2018). Niat Menggunakan E-commerce: Suatu Pendekatan Technology Acceptance Models. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8 No. 1
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M.,

- Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Poetri, A. R. (2010). Adopsi E-Comemerce dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Bagi UKM. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Priambodo, S. & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 1-9. ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11294
- Sari, N. I. (2019). Pengaruh Penggunaan Google classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Santoso, Budi. (2010). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, dan Perceived Enjoyment terhadap Penerimaan Teknologi Informasi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Saputra, E. S. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Software Akuntansi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sefriani, R., Sepriana, R., Wijaya, I., & Menrisal, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4731-4737.
- Schildkamp, K., Wopereis, I., Kat-De Jong, M., Peet, A., & Hoetjes, Ij. (2020). Building blocks of instructor professional development for innovative ICT use during a pandemic. *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3–4), 281–293. <https://doi.org/10.1108/JPCC-06-2020-0034>
- Sundayana, I. M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pada Pendidikan Tinggi Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 433-440.
- Suneja, V., & Bagai, S. (2021). *Examining the Impact of COVID-19 Pandemic on Online Education : Reviewing the Indian Schooling System Based on the Perspective of Major Indian E-tutoring Platforms*. 1–6. <https://doi.org/10.1177/09722629211029011>
- Tan, C. (2021). The impact of COVID-19 on student motivation, community of inquiry and learning performance. *Asian Education and Development Studies*, 10(2), 308–321. <https://doi.org/10.1108/AEDS-05-2020-0084>
- Vaillancourt, T., Brittain, H., Krygsman, A., Farrell, A. H., Pepler, D., Landon, S., Saint-georges, Z., & Vitoroulis, I. (2022). *In-Person Versus Online Learning in Relation to Students ' Perceptions of Mattering During COVID-19 : A Brief Report*. <https://doi.org/10.1177/07342829211053668>
- Venkatesh, V. dan Davis, F.D. (1996). A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test. *Decision Sciences*, 27, 3
- Vindantika, P. N. C. dan Putra, M. P. D. (2018). Analisis TAM terhadap Sikap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian di PT Garuda Indonesia Ststion DPS. *E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana*. Vol.

24.2

Yulianto, S. E. (2011). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Pemanfaatan E-Learning Dengan Model Tam Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jbti*, II(1), 1–14.